

Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai

Rika Utari¹, Isnaini Harahap², Muhammad Syahbudi³
Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan, Indonesia

E-Mail : ¹rikautari5@gmail.com, ²isnaini.harahap@uinsu.ac.id, ³bode.aries@uinsu.ac.id

491

Submitted:
AGUSTUS 2022

Accepted:
NOVEMBER 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the application of SAK EMKM financial accounting standards to UMKM in the city of Tanjungbalai. This research uses primary and secondary data. In this study, the population is 5,360 UMKM owners and using the Slovin formula in determining informants to be 98 UMKM. While the data in this study were collected using structured interview techniques and questionnaires. The method used is qualitative with a descriptive approach. Based on the results of the analysis, it is known that the implementation of SAK EMKM in the city of Tanjungbalai has not yet fully occurred. Based on the data that has been collected, the obstacle in implementing SAK EMKM is that the preparation of financial reports based on SAK EMKM has a process that requires time, energy and sufficient accounting knowledge for UMKM to apply this standard. So from these obstacles, it is evident from the 98 UMKM studied, only 12 UMKM use these standards.

Keywords: SAK EMKM, UMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar akuntansi keuangan SAK EMKM pada UMKM di kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 5.360 pemilik UMKM dan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan informan menjadi 98 UMKM. Sedangkan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan kuesioner. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa implementasi SAK EMKM di Kota Tanjungbalai belum sepenuhnya terlaksana. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kendala dalam penerapan SAK EMKM adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pengetahuan akuntansi yang cukup bagi UMKM untuk menerapkan standar ini. Maka dari kendala tersebut terbukti dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 UMKM yang menggunakan standar tersebut.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM

PENDAHULUAN

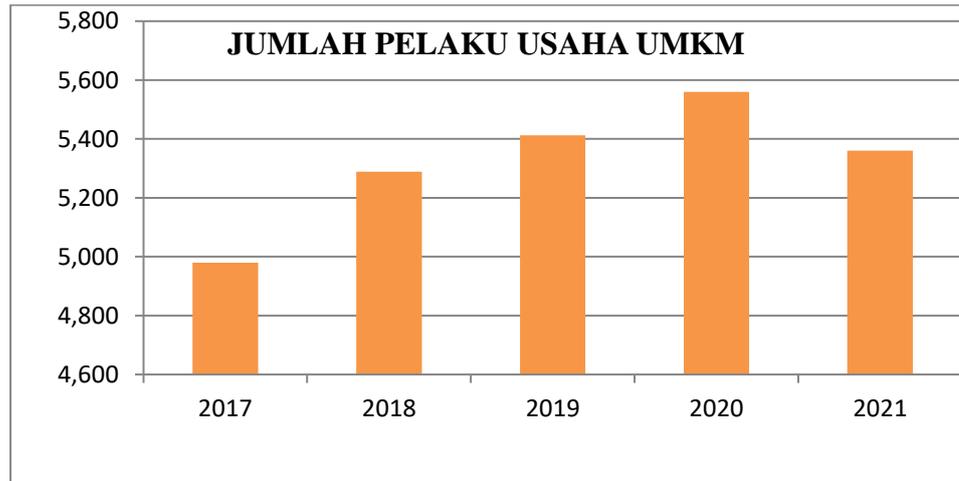
Indonesia adalah negeri kepulauan tropis terbesar dengan bentang alam dan kekayaan hayati yang luar biasa mengagumkan. Semua kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia akan habis jika tidak dikelola dengan baik (Syahbudi, 2021) Sehingga masyarakat harus mengelolanya dengan melakukan kegiatan usaha baik individu maupun kelompok. Salah satunya yaitu kegiatan berupa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mempercepat pemerataan dari segi pendapatan melalui kesempatan berusaha. UMKM itu sendiri ialah usaha produktif yang pengelolaan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 491-498
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1449

dan teknologi yang masih sederhana. Kemudian, jika berkembang maka pemilik UMKM tersebut akan memperkerjakan penduduk di sekitarnya. Kekuatan dari UMKM juga tidak dapat diragukan lagi dikarenakan sudah terbukti bertahan dalam menjadi penggerak roda perekonomian.

Kota Tanjungbalai sebagai salah satu kota yang banyak didominasi oleh pelaku usaha yang tergolong ke dalam usaha mikro, kecil dan menengah. Sebagai kota yang telah berusia 401 tahun. Pemerintahan Kota Tanjungbalai juga sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyalurkan dana bantuan ke UMKM secara merata, agar UMKM tetap terbantu dalam menghadapi situasi pandemi ini. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungbalai, penurunan terjadi pada tahun 2020 dengan laju pertumbuhan ekonomi yang di bawah $-0,47\%$. Berbanding terbalik dengan tahun 2019 yaitu sebanyak $5,79\%$.



Sumber: Dinas Koperasi, dan UKM di Kota Tanjungbalai

Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan UMKM di Kota Tanjungbalai

Dari gambar tersebut dapat diketahui di tahun 2017 ada sebanyak 4.980 UMKM, di tahun 2018 sebanyak 5.289 UMKM, di tahun 2019 ada 5.412 UMKM, di tahun 2020 ada 5.560 dan di tahun 2021 ada 5.360 UMKM. Kenaikan UMKM yang terjadi di tahun 2020 diakibatkan oleh pihak UMKM yang tidak melakukan evaluasi dalam memberikan bantuan. Pada tahun 2020 ada bantuan dari pemerintah pusat untuk para pelaku UMKM yang terkena dampak covid -19. Akan tetapi bantuan tersebut diberikan kepada UMKM yang terdaftar. Sehingga banyak masyarakat berlomba untuk mendaftarkan usahanya. Terjadi kesalahan dimana banyak dari para pelaku UMKM yang mendaftar ternyata tidak mempunyai usaha. Kemudian evaluasi dilakukan pada tahun 2021, dan penurunan terjadi lagi. Perkembangan di tahun sebelumnya tidak menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan di tahun 2021 ini. Ternyata, setelah dilakukan observasi, selain dari evaluasi, ada hal lain yang terjadi dilapangan yaitu banyak nya UMKM mengalami penutupan akibat kurangnya modal usaha dan tingkat penjualan yang menurun.

Hal tersebut dikarenakan Kota Tanjungbalai juga mengalami beberapa kali *lockdown* yang mengharuskan kegiatan jual beli mengalami tingkat penurunan permintaan. Kondisi pelaku UMKM yang mengalami penurunan sebanyak ini, tentu harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah agar pertumbuhan UMKM yang baru tidak “melemah” atau bahkan sampai “membinasakan” yang sudah ada. Saat ini haruslah dioptimalkan sebaik mungkin oleh pemerintah kota Tanjungbalai. Di Kota ini memiliki banyak kegiatan yang menjual hasil tangkapan atau panennya, baik kepada masyarakat dikota ini maupun kekota lainnya. Perkembangan hasil dari panen UMKM di Kota ini ternyata juga banyak di ekspor ke luar negeri.

Kegiatan UMKM atas transaksi yang berlangsung hanya berlandaskan catatan seadanya, dan ada juga beberapa pelaku UMKM membuat pencatatan keuangannya memakai alat bantu seperti aplikasi dalam pembuatan laporan keuangannya. Untuk mengetahui kemajuan usaha penduduk sekitar di Kota Tanjungbalai maka UMKM

memerlukan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain dari dapat diketahui mengalami kenaikan atau penurunan. Fungsi laporan keuangan yang sesuai standar ketika usaha tersebut mengalami penurunan, maka laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pengambilan modal pinjaman kepada lembaga – lembaga keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dengan menggunakan kondisi berbagai objek alam (Lexy J. Moleong 2013:6). Target survei yang digunakan peneliti adalah jumlah UMKM di Kota Tanjung Balai yaitu 5.360. Menggunakan rumus Slovin, terdapat 98 UMKM dari 6 kecamatan yang direkrut melalui Koperasi dan Dinas Usaha Kecil Kota Tanjung Balai. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data primer diperoleh peneliti langsung dari pengelola atau pemilik UMKM dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada UMKM di 6 kecamatan Kota Tanjung Balai.
- 2) Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data UMKM dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tanjung Balai.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara langsung secara struktur sesuai pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Peneliti akan mendatangi langsung 98 informan yang mempunyai usaha UMKM di Kota Tanjungbalai. Jika terdapat informan yang sedang tidak berada di tempat, pada saat terjadinya penelitian. Maka peneliti akan meninggalkan kuesioner.

Teknik Analisis Data adalah proses mengatur, memberi kode, mengorganisasikan, dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan sesuai urutan dasar sehingga akan dapat ditemukan tema yang didapat dari data tersebut. Berikut adalah teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM yang terdaftar di Kota Tanjungbalai.
- 2) Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan pemahaman dalam SAK EMKM, pelaporan, kontribusi pemerintah serta hambatan dalam menerapkan SAK EMKM.
- 3) Menganalisis data tersebut kemudian memberikan solusi atas kendala yang dihadapi para pelaku UMKM.
- 4) Menyajikan data yang telah disusun kedalam tabel agar dapat mudah dipahami.
- 5) Menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan SAK EMKM di Kota Tanjung balai masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 12 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 86 UMKM.

Tabel 4.1 Penerapan SAK EMKM

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Menerapkan	12	12%
2	Tidak	88	88%
TOTAL		98	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pengetahuan akan adanya standar yang ditetapkan pada 1 Januari 2018, masih asing di telinga para pelaku UMKM. Sebanyak 32 informan yang sekedar hanya mengetahui tentang SAK EMKM dan 66 informan lainnya tidak pernah mendengar itu apa SAK EMKM. Pernyataan tersebut diketahui oleh dari Pemilik toko Sembako di Kecamatan Datuk Bandar Timur. “ Bapak tidak tau apa itu SAK EMKM nak, baru dengar pun Bapak tentang standar itu” (Tonang ,2022). Sedangkan ada yang tau, akan tetapi tidak di terapkan.

Seperti yang dikatakan salah satu toko di Kecamatan Datuk Bandar, pemilik toko ratu balqis berikut : “SAK EMKM Ibu tau, dek. Karena anak Ibu kuliah di jurusan akuntansi, Sebenarnya, Ibu disuru sama anak Ibu untuk membuat catatan transaksi yang sesuai dengan SAK EMKM. Akan tetapi belum Ibu laksanakan, tau sendirilah dek. Orang tua kadang suka lupa dan menurut Ibu juga tidak terlalu perlu” (Eka, 2022)

Tabel 4.2 Pengetahuan Tentang SAK EMKM

No	Kriteria	Frekuensi (Persetase)		
		Mengetahui SAK EMKM	Mengenal SAK EMKM	Mempelajari SAK EMKM
1	YA	32 (33%)	21 (21%)	16 (16%)
2	TIDAK	66 (67%)	77 (79%)	82 (84%)
Total		98 (100%)	98 (100%)	98 (100%)

Sumber : Data primer diolah, 2022

Informasi yang beredar mengenai SAK EMKM begitu jarang terdengar. Minimnya pengetahuan dasar mengenai standar ini membuat para pelaku UMKM yang mengetahui hanya 32 pelaku UMKM, yang mempelajari SAK EMKM juga hanya 16%. Akan tetapi, meskipun banyak dari para pelaku UMKM tidak mengenal SAK EMKM. Akan tetapi banyak informan juga mengetahui tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang berisi tentang pencatatan atas terjadinya transaksi yang dilakukan. Setidaknya hal ini telah menjadi persepsi di kalangan masyarakat. Pertanyaan apakah para pelaku UMKM mengenal akuntansi dijawab dengan data yang diperoleh sebanyak 95 pelaku UMKM menjawab “pernah”. Salah satunya adalah pemilik galon air atau Depot Syuhada. “ Berhubung Bapak sekolah di jurusan IPS, jadi tentu saja Bapak pernah mendengar akuntansi. Bahkan bapak mempelajarinya dulu dek” (Irwan,2022).

Tabel 4.3 Kendala Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	81	83%
2	Tidak	17	17%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Para UMKM juga merasa laporan keuangan hanya untuk perusahaan yang sudah mempunyai nama besar, Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilik toko busana di kecamatan Tanjungbalai Selatan. “ Kalau hanya untuk pedagang seperi Bapak, dek. Sepertinya laporan keuangan tidak terlalu berguna. Bisa tau untung dan ruginya jualan sudah bisa itu dek.. Menurut Bapak, kalau untuk pembuatan laporan keuangan hanya khusus usaha besar saja dek. Maklumlah dek, Bapak hanya tamatan SMA. Dan tau akuntansi juga hanya dari sekolah. Dan tidak di pelajari lebih lanjut kalau sudah tidak sekolah lagi”(Ahmad,2022)

Turut serta dalam memajukan UMKM menjadi hal yang harus dilakukan oleh pemerintahan setempat. Dorongan tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan juga harus di berikan kepada para pelaku UMKM. Terkait dari hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan tentang “Apakah pemerintah pernah memberikan sosialisasi pentingnya laporan keuangan?”. Jawaban dari para pelaku UMKM yaitu sebanyak 31 informan mengatakan pernah mendapatkan dan selebihnya tidak pernah sama sekali mendapatkan sosialisasi dari pemerintah.

Tabel 4.4 Sosialisasi Dari Pemerintah

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pernah	28	29%
2	Tidak Pernah	70	71%
Total		98	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Sosialisasi yang tidak merata juga menjadi hambatan dalam menerapkan SAK EMKM bagi para pelaku yang tidak pernah mendengar standar ini sebelumnya. Setelah para pelaku tau adanya standar ini, kemungkinan ada dari para pelaku juga ingin mendapatkan sosialisasi dan mencari tahu lebih lanjut tentang SAK EMKM serta menerapkannya di kemudian hari. Kemudian, peneliti juga mempertanyakan tentang sosialisasi yang tidak merata ini kepada salah satu staf yang ada di kantor Dinas Koperasi dan UKM di Kota Tanjungbalai. Jawaban dari pak Fauzi akan dijelaskan sebagai berikut; “Sosialisasi tentang pencatatan ini dulu sudah pernah kita buat, akan tetapi sudah tidak terlaksana lagi. Mungkin nanti akan kita adakan lagi. Agar pelaku UMKM di Kota Tanjungbalai juga paham bahwa pencatatan penting dilakukan”¹. Jawaban dari yang bersangkutan sudah di dapatkan, dan diharapkan agar secepatnya terlaksana (Fauzi,2022).

Kemudian hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarakan kepada responden peneitian diperoleh hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Kuesioner

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah saudara sebelumnya pernah mendengar tentang akuntansi ?	95	3	97%	3%
2	Darimana saudara mendengar tentang akuntansi?				
	a. Internet	0	-	0%	0%
	b. Sekolah	94	-	96%	0%
	c. Orang Lain	1	-	1%	0%
	d. Tidak Pernah	3	-	3%	0%
3	Apakah saudara pernah mendengar tentang pencatatan akuntansi ?	95	3	97%	3%
4	Apakah saudara melakukan pencatatan dari kegiatan jual beli yang saudara lakukan?	88	10	90%	10%
5	Darimana saudara melakukan pencatatan				
	a. Elektronik/Software	16	-	16%	0%
	b. Ditulis	72	-	74%	0%
	c. Tidak Menulis	10	-	10%	0%
6	Apakah saudara mengumpulkan struk/bukti dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh kegiatan usaha saudara ?	88	10	90%	10%
7	Apakah saudara membedakan antara uang untuk kepentingan penjualan dan uang untuk kepentingan pribadi ?	87	11	89%	11%
8	Komponen apa saja yang saudara pernah buat dalam laporan keuangan saudara ?				
	a. Laporan Posisi Keuangan	34	64	35%	65%
	b. Laporan Laba Rugi	80	18	82%	18%
	c. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	18	80	19%	81%
9	Apakah saudara menggunakan software dalam pembuatan laporan keuangan ?	16	82	19%	81%
10	Apakah menurut saudara laporan keuangan itu penting ?				
	a. Sangat Penting	67	-	68%	-
	b. Penting	31	-	32%	-
	c. Tidak Penting	-	-	-	-
11	Apakah tujuan anda dalam membuat laporan keuangan ?				

	a. Internal: Pemilik dll	98	-	100%	-
	b. Eksternal: Bank, Pemerintah, Kantor Pajak dll	-	-	-	-
12	Apakah Pemerintah pernah memberikan sosialisai pentingnya laporan keuangan ?	28	70	29%	71%
13	Apakah Saudara Mengalami Kendala Dalam Penyusunan Laporan Keuangan ?	81	17	83%	17%
14	Apakah saudara mengetahui SAK EMKM ?	32	66	33%	67%
15	Apakah saudara pernah mengenal SAK EMKM ?	21	77	21%	79%
16	Apakah saudara mempelajari dari SAK EMKM ?	16	82	16%	84%
17	Apakah saudara menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ?	19	79	19%	81%

Sumber Data Diolah, 2022

Analisis Penerapan SAK EMKM di Kota Tanjungbalai.

Penerapan SAK EMKM di Kota Tanjung balai masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 12 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 86 UMKM. Standar ini masih belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM,. hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara penggunaan selanjutnya dari standar ini.

Banyak dari para pelaku juga acuh terhadap adanya standar ini, sehingga secara garis besar standar ini tidak di pahami dan diterapkan lebih lanjut. Pelaku UMKM merasa sudah cukup hanya dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Dengan alasan tidak ada waktu dan tidak mengerti. Beberapa dari para pelaku juga memberikan alasan sudah cukup puas dengan catatan yang sederhana. Karena yang sederhana juga dapat memberitahukan kondisi yang terjadi pada usaha para pelaku.

Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman serta penerapan SAK EMKM tentu memiliki dampak terhadap pencatatan yang dilakukan. Banyak juga dari para pelaku mengandalkan pengetahuan akuntansi yang didapatkan selama masa sekolah. Dalam hal pencatatan para pelaku UMKM memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan para pelaku juga mencatat bukti transaksi. Namun pencatatan dan bukti transaksi yang dicatat oleh para pelaku UMKM hanya untuk sekedar mengetahui pengeluaran dan penerimaan dari kegiatan jual beli yang dilakukan.

Selanjutnya dari segi penyusunan laporan keuangan, dalam SAK EMKM ada 3 laporan keuangan yang harus disusun oleh para pelaku UMKM yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga laporan keuangan yang harus disusun. Para pelaku UMKM lebih banyak menyusun laporan laba rugi, hal itu terlihat dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tabel. Banyaknya dari para pelaku UMKM yang menyusun laporan laba rugi membuktikan bahwa para pelaku UMKM menunjukkan seberapa pentingnya mengetahui jumlah kerugian dan keuntungan selama penjualan berlangsung. Dari hasil wawancara yang didapatkan dari para pelaku UMKM bahwasanya pelaku sadar pentingnya penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan.

Kendala dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM yang terdaftar di Kota Tanjungbalai.

Kendala dalam hal pendidikan juga merupakan salah satu kendala yang dialami oleh dari sekian banyak pelaku UMKM. Pembelajaran yang didapatkan semasa sekolah mengenai hal akuntansi yang bisa di realisasikan hanyalah laporan laba rugi. Hal itu

dikarenakan banyaknya dari para pelaku UMKM sangat bergantung dengan laporan ini. Untuk laporan yang lainnya, para pelaku UMKM menganggap hanya menghabiskan tenaga dan waktu saja.

Sejalan dengan teori yang dinyatakan Roviantie (2011), mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari produk dibidang akuntansi yang dimana sumberdaya manusia yang berkualitas diperlukan untuk mengasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga hal ini membenarkan bahwa kendala mengenai pengetahuan merupakan sumber utama dalam penerapan SAK EMKM.

Banyak juga penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan UMKM dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM belum sepenuhnya. Penelitian Hermawan (2018) juga menjelaskan bahwa UMKM masih memandang pencatata akuntansi yang sesuai SAK EMKM belum begitu diperlukan. Bahkan untuk memahami hal tersebut lebih baik menggunkan waktunya untuk pekerjaan lain. Kemungkinan yang terjadi akibat persepsi dan berbagai faktor lainnya. Itulah yang sekarang menjadi kendala dalam menerapkan SAK EMKM bukan hanya pada UMKM Kota Tanjungbalai bahkan UMKM Kota Lainnya.

Kontribusi Pemerintah Kota Tanjungbalai Dalam Memberikan Sosialisasi Penerapan SAK EMKM

Dukungan dari pemerintah yang harus benar – benar mensosialisasikan, melakukan pengawasan dan pelatihan secara menyeluruh betapa pentingnya laporan keuangan dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena hal ini tentu akan berdampak bagi perkembangan serta pertumbuhan perekonomian di kota tersebut. Dan juga dari data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa para pelaku UMKM, beberapa dari para pelaku UMKM menunjukkan minat ingin mengetahui dan menerapkan SAK EMKM.

Analisis Alternatif dan Solusi Atas Kendala dalam Menerapkan SAK EMKM

Kendala yang dialami tentu mempunyai jalan keluar dalam mengatasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini alternatif solusi yang peneliti berikan yaitu suatu aplikasi yang sudah sesuai standar. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam segala kegiatan pencatatan dari transaksi yang dilakukan. Hal ini juga telah dibuktikan dengan penelitian dari (Elvira, 2018) “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” hasil penelitian membuktikan bahwa Si Apik membantu untuk memenuhi kebutuhan system informasi akuntansi serta memperbaiki pelaporan keuangan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM yang terjadi pada UMKM di Kota Tanjungbalai, menganalisis hambatan yang terjadi dalam penerapan, sosialisasi yang diberikan pemerintah mengenai SAK EMKM, serta solusi dari hambatan/kendala yang dihadapi para pelaku UMKM.

Banyak dari para pelaku UMKM di Kota Tanjungbalai yang masih belum menerapkan SAK EMKM. Dari hasil data penelitian menunjukkan hanya 12 UMKM yang menerapkan SAK EMKM. Sedangkan 86 UMKM tidak menerapkannya. Dan juga para pelaku UMKM di Kota Tanjungbalai masih menganggap asing dengan penerapan SAK EMKM.

Kendala yang dihadapi oleh para pelaku dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu adalah waktu, tenaga dan pengetahuan yang minim mengenai standar yang satu ini. Serta pemikiran laporan keuangan yang mempunyai komponen lengkap hanya ditujukan buat perusahaan besar. Sehingga dari pola pemikiran inilah muncul sikap acuh mengenai pentingnya laporan keuangan.

Pentingnya peran pemerintah juga menjadi salah satu hal harus diperhatikan. Kegiatan sosialisai yang dibutuhkan para pelaku UMKM dalam mengetahui standar ini

harus diberikan. Berdasarkan penelitian, sebagian dari para pelaku UMKM sudah mendapatkan. Akan tetapi juga banyak yang masih belum mendapatkan.

Selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan *smartphone*. Aplikasi pelaporan keuangan dengan bentuk sederhana dan sesuai standar SAK EMKM telah banyak dikeluarkan oleh *platform* pemerintah dan swasta. Seperti LAMIKRO, SI APIK dan Akuntansi UKM. Sehingga penyelesaian dari masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM mungkin bisa teratasi. Karena aplikasi tersebut dapat menghemat waktu dan tenaga dalam melakukan pencatatan. Serta kesadaran diri dan keinginan untuk membuat dan menyadari bahwa laporan keuangan itu penting, juga merupakan solusi dalam mengatasi masalah yang terjadi pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dermawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Cet ke – II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elvira, J. G. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(3), 44–67.
- Fitriani, L., & Ayudhi, R., S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. Vol 15 No. 1.
- Hans Kartikahadi, D. (2016). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS Buku 1*. Salemba Empat.
- Harahap, Isnaini and Nuruddin, Amiur and Batubara, Chuzaimah and Syahnan, Mhd and Skiati, Sukiati (2019) *Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs), Islamic Bank, and Religiosity*. In: ICEMAB 2018, 8-9 October 2018, Medan, North Sumatra, Indonesia.. European Union Digital Library. Official URL: <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.8-10-2018.2288721>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta. Dewan standar akuntansi keuangan.
- Karina, K. and Sutarti, S., 2021. Pengaruh ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), pp.121-136.
- Natalia, N. and Iriyadi, I., 2021. PENDAMPINGAN EVALUASI KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN PSAK N0. 16 PADA CV. JAGOR JAYA. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), pp.37-46.
- Pemerintahan Indonesia. (2008). *Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta : Serketariat Negara 0829.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*. Vol 2 No.3.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sunarno Sastro Atmodjo, E. P. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Syahbudi, M. (2021). *Ekonomi Kreatif Indonesia (Strategi Daya Saing UMKM Industri Kreatif Menuju Go Global) (Cet I)*. Merdeka Kreasi Group.
- Thamrin Abduh. (2017). *Strategi Internasionalisasi UMKM*. Cetakan I. Makassar: Sah Media.